

Inovasi Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Strategi *Experiential Learning* di MA Mirqotul Ulum Probolinggo

Himmatul Adzimah¹, Muassomah², Titi Mulyanti³ Ibnu Hapiz⁴

¹Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

²Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

³Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

⁴Magister Pendidikan Bahasa Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

E-mail: himmatuladzimah11@gmail.com

somahwibisono@mail.com

titimulyanti2719@gmail.com

hafizaja2808@gmail.com

Article Info

Abstract

Keywords:

strategies, experiential learning, writing skills

This study aims to describe the steps for using experiential learning strategies in learning maharah kitabah, and how students respond to the use of experiential learning strategies in learning maharah kitabah. The methods and approaches used in this study are descriptive research methods with a qualitative approach. The data sources in this study are observation and documentation. The result of the study is 1) The use of Experiential Learning strategies in learning writing skills in Senior High School Mirqotul Ulum Probolinggo, using the CEROACAE procedure. It begins by mentioning vocabulary about the theme of public facilities in schools and discussing what they usually do there, then continuing with direct observation, then making concepts by relating their experiences to observations to form in a writing. 2) The use of Experiential Learning strategies in learning writing skills gets a good response from students, students feel enthusiastic and motivated in the learning process of maharah kitabah.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan strategi experiential learning dalam belajar maharah kitabah, dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan strategi experiential learning dalam belajar maharah kitabah. Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) Penggunaan strategi Experiential Learning dalam pembelajaran keterampilan menulis di MA Mirqotul Ulum Probolinggo, dengan menggunakan prosedur CEROACAE. Diawali dengan menyebutkan kosakata tentang tema fasilitas umum di sekolah dan mendiskusikan apa yang biasanya mereka lakukan di sana, kemudian dilanjutkan dengan observasi langsung, kemudian membuat konsep dengan mengaitkan pengalaman mereka dengan observasi untuk dibentuk dalam sebuah tulisan. 2) Penggunaan strategi Experiential Learning dalam pembelajaran keterampilan menulis mendapat respon yang baik dari siswa, siswa merasa antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran maharah kitabah.

Kata Kunci: Strategi, Experiential Learning, Keterampilan Menulis

LATAR BELAKANG

Strategi pembelajaran menjadi peran yang begitu penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa, dan guru dituntut untuk mampu merencanakan dan melaksanakan strategi pembelajaran secara baik dan benar. Seorang guru kedudukannya sama dengan paling lima perang yang harus menguasai strategi perang untuk memenangkan peperangan (Mahyudin, 2014). Maka dari itu, guru harus mempunyai berbagai macam strategi penelitian dan harus mampu menggunakannya. Dalam mengambil sebuah keputusan, seorang guru dituntut untuk mengambil keputusan yang rasional dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan paling efektif untuk digunakan. Karena dalam belajar bahasa Arab, menyenangkan atau tidak itu ditentukan keberhasilan atau tidak dalam proses belajar bahasa Arab. Seorang siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Arab jika berbagai strategi pembelajaran yang positif dan menarik diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab sejak awal. Inilah sebabnya mengapa mengidentifikasi strategi yang tepat sangat penting bagi para guru-guru atau calon yang akan menjadi guru bahasa Arab.

Terjadinya proses belajar dikarenakan dengan adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Karena itulah istilah belajar merupakan suatu usaha yang dilaksanakan dengan secara sengaja tersistematis dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk proses pelaksanaannya, serta dalam pelaksanaan itu dapat terkontrol, dengan maksud agar tidak terjadi belajar terlebih dahulu (Sulham, 2006). Belajar akan lebih efektif jika menjadi proses yang aktif. Ingatan peserta didik terhadap sesuatu yang dipelajari akan bertahan lebih lama, apabila konsep yang dipelajari oleh peserta didik juga dipraktikkan dan diintegrasikan dengan pengalaman. Hal ini disebabkan adanya beberapa teori yang tidak mudah dipahami sampai digunakannya teori tersebut oleh peserta didik.

Di Indonesia pembelajaran bahasa Arab biasanya menggunakan kitab-kitab yang asli dikarang oleh penutur Arab dan didalamnya banyak materi dan mufradat yang jauh dari kehidupan mereka seperti (manisan Arab) sehingga siswa hanya bisa membayangkan saja, sehingga kegiatan pembelajaran bahasa Arab menjadi monoton karena materi yang diajarkan kepada mereka bersifat tidak real dengan kenyataan keseharian mereka sehingga mereka membutuhkan sebuah strategi digunakan untuk memancing daya pikir dan motivasi mereka. Dan diantara 4 keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu maharah kitabah.

Maharah kitabah dalam pembelajaran bahasa Arab, merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik. Maharah kitabah atau keterampilan dalam menulis merupakan kegiatan mengekspresikan dirinya melalui tulisannya, mendistribusikan ide dan gagasan, serta menuangkan semua kemampuan yang ada dipikiran melalui sebuah karya tulis (Audina & Muassomah, 2020; Nurlaila, N., & Muassomah, 2020). Karena tidak semua dari peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan keterampilan dalam berbicara, sehingga tidak sedikit dari mereka yang suka untuk menulis (Rahmawati, 2020). Namun, maharah kitabah menjadi salah satu momok bagi sebagian pembelajar bahasa Arab, mengingat kemampuan itu hanya soal

menulis tapi merupakan serangkaian dari unsur-unsur bahasa arab seperti mufradat. Imla' nahwu dan shorrof dan keahlian merangkai kata atau insya'. Dengan demikian diperlukan kreatifitas guru dalam menyampaikan materi dalam pemebelajaran maharah kitabah (Atika & Muassomah, 2020).

Diantara keterampilan berbahasa, maharah kitabah merupakan suatu keterampilan paling tinggi dari ke empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan sarana berkomunikasi dengan bahasa anantara individu dengan individu lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu (Mustofa & Hamid, 2012). Namun biasanya penulis keterbatasan ide untuk menulis sebuah karya. Oleh karena itu jika penulis menuliskan sebuah pengalaman dirisendiri dalam dunia nyata. Maka secara otomatis seorang penulis akan lebih banyak mendapatkan ide dalam suatu karya tersebut. Agar itu dapat tercapai dengan baik, tidak terlepas dari strategi yang nantinya akan digunakan oleh guru. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa strategi experiential learning dapat memberikan seorang penulis dalam menemukan lebih banyak ide dan pengetahuan-pengetahuan baru dalam menulis.

Strategi Experiential Learning adalah sebuah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan menitikberatkan pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik berasal dari pengalaman yang didapatkan secara langsung (Majid, 2014). Lewis & Williams mengatakan bahwa experiential learning ialah suatu cara penyajian pembelajaran dimana siswa belajar dengan melakukan, dan menerapkan pengetahuan dan pengalaman-pengalaman untuk mengembangkan keterampilan yang dimiliki atau cara berpikir yang baru (Marthinu & Nadiroh, 2017). Baharuddin dan Esa berpendapat, bahwa EL adalah sebuah tindakan guna memperoleh tujuan dari kontinuitas pengalaman langsung untuk meningkatkan keefektifan dan hasil belajar itu sendiri (Sa'diyah et al., 2019). Strategi EL ini juga merupakan pembelajaran yang menitik beratkan pada pengalaman siswa melalui panca indera dan tindakan sebagai sumber dari belajar (Periyanti et al., 2019).

Experiential learning merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada model pembelajaran holistik selama proses pengajaran. Dalam experiential learning, pengalaman memainkan peran sentral dalam proses belajar, dan belajar adalah proses membuat suatu pengetahuan melalui transformasi pengalaman. Dalam hal ini, pengetahuan adalah sebuah hasil dari perpaduan antara pemahaman dan transformasi pengalaman. Experiential learning dapat diartikan sebagai tindakan berdasarkan perubahan pengalaman untuk meningkatkan efektivitas siswa.

Adapun model ini dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Arab terutama maharah kitabah, agar supaya pembelajaran tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Strategi Experiential learning ini diharapkan untuk mampu mewujudkan proses belajar yang lebih berarti, dimana siswa mengalami apa yang mereka pelajari, sehingga mampu memberikan pengalaman-pengalaman baru bagi siswa. Sehingga dengan strategi ini bisa membuat kegiatan maharah kitabah lebih aktif dan efisien karena siswa dapat menemukan ide dan mengungkapkan pengalaman pribadinya dalam sebuah tulisan.

Sama halnya dengan problematika pembelajaran bahasa Arab yang dialami di Madrasah Aliyah Mirqatul Ulum Banyuanyar Probolinggo. Di madrasah ini bahasa Arab merupakan materi wajib, tapi sayangnya belum mendapatkan porsi yang cukup besar terutama dalam keahlian menulis. Para siswa di sekolah itu sangat sulit untuk mengikuti pembelajaran bahasa arab dengan baik khususnya dalam maharah kitabah (maharah kitabah), bahkan mereka sering ramai dikelas ketika pembelajaran berlangsung dan siswa juga terlihat jenuh dan tidak semangat dalam pembelajaran. Mereka juga terlihat sangat kekurangan ide dalam penyusunan karangan. Karena pembelajaran hanya terfokus di dalam kelas saja, sehingga dibutuhkan sebuah strategi yang bisa memudahkan dan mengantarkan mereka untuk lebih mengembangkan diri dalam maharah kitabah.

Sejauh ini penelitian terdahulu yang telah dibaca oleh peneliti tentang strategi experiential learning, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang penerapan Strategi ini dalam pembelajaran bahasa Arab. *Pertama*, Efektivitas Penerapan Pemaduan Strategi Afeksi Dan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi”(Mulyaningsih, 2020). *Kedua*, “Eksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Strategi Experiential Learning pada Materi Fluida Statis” (Periyanti et al., 2019). *Ketiga*, “Implementasi Model Experiential Learning Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV” (Rodliyah et al., 2018). *Keempat*, “Implementasi Strategi Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak” (Nadhifah, 2018). Dari penelitian tersebut, peneliti mengambil penemuan terbaru untuk menerapkan strategi experiential learning dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya maharah kitabah untuk tingkat madrasah Aliyah.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti telah menerapkan strategi experiential learning di Madrasah aliyah Mirqatul Ulum Probolinggo, agar tidak ketinggalan dalam pembaharuan pendidikan yang lebih efektif dan efisien. Dan juga supaya pembelajaran di sekolah tersebut menjadi lebih aktif dan siswa tidak merasa bosan di kelas, dan penelitian ini juga bertujuan untuk a) mendesripsikan proses pembelajaran maharah kitabah menggunakan strategi experiential learning di Madrasah Aliyah Mirqatul Ulum Probolinggo, b) bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran maharah kitabah menggunakan strategi experiential learning.

Penelitian ini didasarkan atas beberapa argument, yaitu bahwa strategi EL ini merupakan strategi yang cocok untuk pembelajaran maharah kitabah, karena dalam prosesnya pembelajaran yang dilakukan menitikberatkan pada pembentukan pengetahuan dan keterampilan peserta didik berasal dari pengalaman yang didapatkan secara langsung. Oleh karena itu, peserta didik yang umumnya masih bingung dan kekurangan ide dalam menulis suatu karangan, bisa menuangkan idenya yang telah mereka dapatkan dari observasi pengalaman nyata, karena pengalaman langsung yang terjadi pada peserta didik, akan lebih mudah diingat. Namun pada umumnya dibutuhkan waktu yang relative lama untuk menyelesaikan sebuah eksperimen dan mendapatkan sebuah jawaban atau kesimpulan.

METODE

Subjek dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas X Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Probolinggo tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Adapun mata pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bahasa Arab dengan menggunakan strategi Experiential Learning. Mata pelajaran bahasa Arab khususnya pembelajaran maharah kitabah disekolah tersebut masih membutuhkan inovasi dalam aspek metode, strategi, maupun strategi pembelajarannya. Pembelajaran maharah kitabah disekolah tersebut masih cenderung menggunakan metode konvensional seperti menjawab soal yang ada dibuku, menyusun kata acak dan lain sebagainya. Oleh karnanya, untuk merealisasikan tujuan maharah kitabah diperlukan inovasi baru dalam pembelajarannya.

Metode dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang ada, baik yang sifatnya alami maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas keterkaitan antar kegiatan (Sukmadinata, 2011). Penelitian ini terdapat data kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran maharah kitabah, langkah-langkah penerapan strategi experiential learning, dan mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran maharah kitabah dengan menggunakan strategi tersebut. Dengan demikian, dapat melakukan penilaian terkait pembelajaran maharah kitabah, dan rencana tindak lanjut kedepan dalam merencanakan pembelajaran.

Adapun sumber data dalam penelitian ini ialah observasi, yaitu dengan melakukan observasi intensif terhadap proses belajar mengajar maharah kitabah. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebelum penerapan strategi experiential learning, pada saat penerapan strategi experiential learning, dan setelah penerapan strategi experiential learning. Kemudian, peneliti juga menggunakan angket untuk menggali data tentang respon siswa tentang pembelajaran maharah kitabah dengan strategi experiential learning.

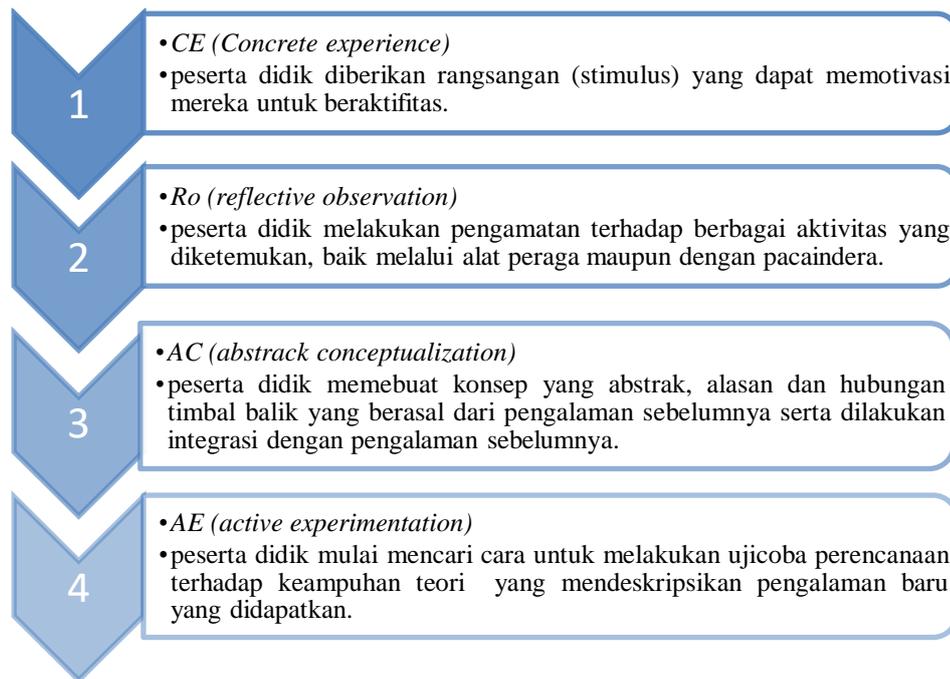
Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pembelajaran Maharah Kitabah siswa Kelas X Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum dengan menggunakan strategi experiential learning. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman membagi metode analisis data deskriptif kualitatif dalam beberapa tahapan yaitu mengumpulkan, mereduksi, menampilkan dan menganalisis data (Kasiram, 2010). Mengumpulkan data, kemudian mereduksi dengan memilih dan memilah data. Data yang sesuai dengan penelitian ini diadopsi, dan data yang tidak sesuai akan dibuang. Selanjutnya, data dikategorikan dalam bentuk naratif dan terakhir dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka implementasi pembelajaran maharah kitabah dengan Strategi experiential learning di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Probolinggo adalah sebagai berikut.

1. Langkah-langkah pembelajaran maharah kitabah dengan Strategi experiential learning di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Probolinggo

Ada 4 langkah pembelajaran maharah kitabah menggunakan strategi experiential learning (Sa'diyah et al., 2019).



Gambar 1. Langkah-langkah pembelajaran

Berikut penjabaran secara rinci mengenai langkah-langkah Strategi Experiential Learning (EL) pada Gambar. 1 yaitu:

Sebagai persiapan awal, peneliti menentukan tema yang akan dipelajari dan menjadi tujuan pembelajaran. Pembelajaran dengan tema (المرافق العامة في المدرسة) (المرافق العامة في المدرسة), tujuan dari pembelajaran ini yaitu setiap peserta didik mampu menulis sebuah karangan sederhana yang terkait dengan tema.

Pada poin pertama, selanjutnya, pembelajaran dimulai dengan melakukan prinsip-prinsip pembelajaran sesuai dengan strategi EL. Berdasarkan hasil data pada tahap pertama pelaksanaan strategi EL, yaitu CE (*Concrete experience*), pelajar diarahkan agar menyampaikan berbagai pengalaman mereka sebelumnya yang terkait dengan tema, peneliti dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menarik antusias peserta didik untuk menyampaikan pengalaman mereka sebelumnya, dan juga peneliti memerintahkan untuk menyebutkan kosa-kata yang mereka ketahui terkait dengan tema, kemudian peneliti menuliskan kosa-kata tersebut dipapan tulis, dan memerintahkan pelajar untuk menyalinnya dibuku tulis. Pada tahap ini, diharapkan pelajar dapat mengasah perasaan atau feeling mereka. Berikut kosakata-kosakata tersebut:

Tabel 1. Kosakata tentang fasilitas umum disekolah

Fasilitas umum disekolah : مَرَافِقُ الْعَامَّةِ فِي الْمَدْرَسِيَّةِ			
Kelas	فَصْلٌ	Masjid	مَسْجِدٌ
Toilet	مِرْحَاضٌ	Lapangan	مَلْعَبٌ
Buku	كِتَابٌ	Perpustakaan	مَكْتَبَةٌ
Pintu	بَابٌ	Kantin	مَقْصَفٌ

Dalam proses tahap yang pertama dari prosedur Strategi experiential learning ‘yaitu CE (Concrete experience), peneliti melihat beberapa siswa terlihat antusias menyampaikan pengalaman mereka yang sebelumnya terkait fasilitas umum disekolah, namun sebagian lagi masih tidak terlihat begitu antusias, dan peneliti terus menanyakan pengalamannya kepada mereka, dan menghampiri tempat duduk para peserta didik yang kurang antusias agar mereka tetap aktif seperti teman-teman yang lain, dalam tahap ini peserta didik belum memiliki kesadaran tentang hakikat suatu peristiwa. Peserta didik hanya merasakan kejadian tersebut dengan apa adanya dan belum dapat memahami serta menjelaskan mengapa dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Setelah peneliti mendapat jawaban dari peserta didik dengan antusias, peneliti menjelaskan mengapa hal itu bisa terjadi, karna memang pada tahap ini peneliti harus melatih penggunaan feeling pada siswa.

Pada poin kedua: Selanjutnya, peneliti membagi kelompok dan dari setiap kelompok terdiri dari 3-4 siswa untuk belajar di luar kelas, kemudian peneliti menerapkan pembelajaran di luar kelas, siswa diberi tugas untuk mencari kosakata yang mereka temukan dalam fasilitas umum di sekolah dan melakukan pengamatan yang sesuai dengan kenyataan untuk memperoleh informasi. Masing-masing kelompok mengobservasi fasilitas umum yang berbeda yang ada disekolah misalnya laboratorium, kantin dll, tetapi dengan tugas yang sama. Setelah selesai siswa kembali ke kelas. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prinsip kedua dari strategi experiential learning, RO (*Reflective Observation*), dan prinsip ini dilaksanakan agar siswa merefleksikan pengalaman yang dimilikinya dari berbagai aspek dengan menggunakan observasi secara nyata. Berikut kosakata-kosakata yang dikumpulkan oleh siswa berdasarkan kelompok telah kami cantumkan dalam lampiran pada artikel ini.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan proses tahap yang kedua yaitu RO (*reflective observation*), seluruh siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, karna pembelajaran juga dilakukan secara observasi langsung diluar kelas, siswa terlihat senang namun peneliti tetap memperingatkan peserta didik untuk mematuhi arahan dari peneliti. Peserta didik mengobservasi objek masing-masing yang sudah ditentukan oleh peneliti dan siswa mencatat apa saja kosakata serta kejadian apasaja yang mereka temukan di masing-masing fasilitas umum disekolah. Peserta didik terlihat mampu melakukan kerjasama dengan baik dengan kelompoknya masing-masing, peserta didik juga mampu melihat dan merasakan secara langsung apa saja yang terjadi difasilitas umum disekolah. Karena prinsip ini dilakukan agar peserta didik melakukan refleksi atau berpikir tentang pengalaman yang dimiliki dari berbagai aspek dan mengutamakan penggunaan *watching* atau pengamatan.

Salah satu tempat pengamatan di kantin, di mana siswa melihat kantin dan sekitarnya, mengamati apa yang mereka lihat di sana, kemudian menuliskan kosakata yang mereka temukan di kantin, dan juga melihat makanan dan minuman apa yang ada di kantin dan mencatatnya, misalnya, mereka melihat ada pedagang dan siswa yang membeli berbagai jenis makanan dan minuman (roti, bakso, nasi, pasta), kursi, meja, warna kantin, dll. Mereka menulis dalam bahasa Indonesia, kemudian mereka mencari bahasa Arab dalam kamus. Setelah tiba di kelas, guru meminta siswa untuk memberikan umpan balik mereka kepada mereka, dan guru mengoreksi hasil pengamatan siswa. Hal ini juga dilakukan agar kelompok lain mengetahui hasil pengamatan dari kelompok lainnya.

Pada poin ketiga: Setelah siswa kembali ke kelas, peneliti mendiskusikan hasil tugas di luar kelas untuk memverifikasi kosakata dan makna. Peneliti kemudian meminta siswa untuk saling berdiskusi terlebih dahulu dengan kelompok lain yang terkait hasil pengamatannya di tempat yang berbeda. Dari perbandingan data observasi, murid mulai mendapatkan gambaran multi-informasi dari hasil observasi tersebut. Peneliti kemudian diberikan tugas kepada siswa untuk membuat konsep atau memetakan kosakata yang mereka dapatkan dari kelompoknya dan juga kelompok lain tentang fasilitas umum di sekolah, yang dengan itu mereka akan mengetahui tentang kebiasaan yang mereka lakukan dan informasi baru yang mereka peroleh melalui observasi. Hal ini dilakukan untuk memenuhi prinsip ketiga dari strategi pembelajaran tes, yaitu AC (*abstract conceptualization*), dan dengan kemampuan ini siswa diharapkan untuk memperoleh kemampuan berpikir atau *thinking power* yang handal.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan proses tahap ketiga yaitu AC (*abstract conceptualization*), peneliti melihat siswa sudah dapat berfikir dan mengkaitkan pengalaman yang sebelumnya dengan pengalaman hasil observasi langsung, dan juga dari hasil diskusi antar kelompok dapat membantu siswa untuk membentuk konsep dari peristiwa yang dialaminya. Walaupun kejadian yang dialaminya berbeda dengan kelompok lain namun memiliki komponen yang serupa sehingga dapat dijadikan dasar aturan bersama untuk membuat sebuah karya tulisan dengan baik dan relevan, peneliti juga membimbing peserta didik untuk merumuskan apa yang telah dipelajari bersama dengan cara menanyakan ulang materi tentang fasilitas umum di sekolah. Karna pada kemampuan inilah peserta didik diutamakan untuk memiliki *thinking* atau daya pikir yang handal.

Pada poin keempat: Ketika siswa telah selesai memetakan atau membuat konsep abstrak tentang kosakata yang telah didapatkan, peneliti memerintahkan siswa untuk membuat sebuah karangan dengan mendeskripsikan pengalaman baru yang telah didapatkan dan bisa menjadikan kosakata yang telah didapatkan sebagai acuan dalam membuat karangan tersebut. Tahap ini merupakan tahap yang terakhir dalam penerapan strategi Experiential Learning yaitu AE (*active experimentation*) dimana siswa memakai teori yang ada untuk menyelesaikan problematika, sehingga kemampuan ini mengutamakan adanya *doing* atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh siswa. Pada tahap ini pula, terjadi pembelajaran yang

bermakna, karena pengalaman yang sudah ada dapat diaplikasikan pada pengalaman yang baru.

Berdasarkan hasil penelitian dalam melakukan proses tahap keempat yaitu AE (*active experimentation*), pengarahan yang diberikan peneliti untuk mengerjakan soal sesuai dengan proses tahapan-tahapan pembelajaran yang telah dilakukan yaitu mengkaitkan pengalaman mereka sebelumnya dengan pengalaman yang baru melalui observasi untuk menghasilkan sebuah karya tulisan sederhana, membuat mereka lebih bisa mengerjakan soal maharah kitabah dengan lebih baik dari pada sebelumnya. Kegiatan akhir dalam penelitian, peneliti meminta peserta didik untuk membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, melakukan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

2. Respon Siswa terhadap pembelajaran maharah kitabah dengan Strategi experiential learning di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Probolinggo

Respon siswa terhadap pembelajaran maharah kitabah dengan Strategi experiential learning di Madrasah Aliyah Mirqotul Ulum Probolinggo diantaranya:

Dari beberapa respon tersebut maka diperkuat dari data dengan kuisioner. Ini merupakan kuisioner untuk siswa kelas X Madrasah Aliyah untuk strategi Experiential Learning dalam pelajaran keterampilan menyimak kalimat 4 = sangat setuju 3 = setuju 2 = cukup 1 = tidak setuju

Tabel 2. Hasil Angket

No	Pernyataan	4	3	2	1	Hasil %
1	Siswa merasa tertarik dengan pembelajaran Maharah Kitabah menggunakan strategi Experiential Learning	15	10	5	0	83,33%
2	Siswa merasa senang dengan pembelajaran Maharah Kitabah menggunakan strategi Experiential Learning	17	13	0	0	89,167%
3	Partisipasi siswa sangat besar terhadap pembelajaran menggunakan strategi Experiential Learning	13	11	4	2	79,166%
4	Siswa merasa lebih rileks ketika pembelajaran dengan menggunakan strategi Experiential Learning	20	6	4	2	88,33%
5	Siswa lebih termotivasi untuk belajar maharah kitabah menggunakan strategi Experiential Learning	14	11	5	0	82,5%
6	Siswa lebih aktif dalam pembelajaran maharah kitabah menggunakan strategi Experiential Learning	19	9	1	1	88,33%
7	Siswa lebih menguasai maharah kitabah dengan pembelajaran menggunakan strategi Experiential Learning	11	13	4	2	77,5%
8	Siswa lebih memahami maharah kitabah dengan pembelajaran menggunakan strategi Experiential Learning	14	9	3	4	77,5%
9	Strategi Experiential Learning dapat membantu					

	pembelajaran maharah kitabah secara maksimal	12	11	6	1	78,33%
10	Pembelajaran maharah kitabah menggunakan strategi Experiential Learning sangat berpengaruh hasil belajar bagi siswa	14	8	8	0	80,00%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijabarkan bahwa poin terbanyak yang dipilih siswa dalam pernyataan tentang pengimplementasian strategi Experiential Learning pada maharah kitabah yaitu pada poin 4 “sangat setuju”. sedangkan poin terkecilnya yaitu pada poin 1 “tidak setuju”. Kemudian untuk presentase hasil terbesar dalam pernyataan kuesioner yang diisi siswa tentang pengimplementasian strategi Experiential Learning pada maharah kitabah yaitu pernyataan 2 “Siswa merasa senang dengan pembelajaran Maharah Kitabah menggunakan strategi Experiential Learning” dengan presentase nilai 89,167%. Sedangkan pada presentase hasil terkecilnya yaitu pernyataan 7 “Siswa lebih menguasai maharah kitabah dengan pembelajaran menggunakan strategi Experiential Learning” dan 8 “Siswa lebih memahami maharah kitabah dengan pembelajaran menggunakan strategi Experiential Learning” dengan presentasi nilai yang sama 77,5%.

SIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penggunaan strategi experiential learning dalam pembelajaran maharah kitabah, ada 4 prosedur yang dilakukan dalam pembelajaran maharah kitabah menggunakan stretegi EL ini yaitu CEROACAE, CE (*Concrete experience*), RO (*Reflective Observation*), AC (*abstract conceptualization*), AE (*active experimentation*). Siswa tampak bersemangat karena dapat melakukan pengamatan langsung terhadap objek pembelajaran. Menggunakan strategi experiential learning dalam pembelajaran maharah kitabah siswa terlihat lebih antusias untuk belajar bahasa Arab, terutama dalam maharah kitabah dengan strategi ini.

Dilihat dari kuisinoner bahwasanya strategi experiential learning ini dapat membantu pembelajaran maharah kitabah disekolah tersebut, dengan strategi ini mereka merasa antusias dan termotivasi dalam proses penelitian maharah kitabah. Itu membuat mereka merasa mudah. Karena dalam proses penelitian maharah kitabah menggunakan strategi experiential learning, siswa dapat saling membantu, dan membuat proses belajar mengajar menjadi sangat menyenangkan dan nyaman.

Pembelajaran berbasis pengalaman nyata ini membuat siswa lebih antusias, aktif serta dalam mengikuti pembelajaran, meskipun demikian pembelajaran berbasis pengalaman nyata membutuhkan waktu yang lama dan pada tahap RO (*Reflective Observation*) siswa terlihat kurang kondusif karena dalam tahap ini dilakulukan observasi langsung diluar kelas. Harapan kedepan, semoga para pendidik dapat lebih banyak kreatifitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar bahasa Arab khususnya dalam maharah kitabah di Madrasah Aliyah, baik melalui strategi, pendekatan, media, dan lain sebagainya.

Manfaat penelitian ini secara teoritik, sebagai pengetahuan atau wawasan kepada lembaga pendidikan secara umum tentang pembelajaran

maharah kitabah dengan strategi experiential learning. Sedangkan manfaat secara praktis sebagai inovasi dalam pembelajaran bahasa arab maharah kitabah bagi guru, guru bisa mempraktekkan hal yang sama semacam ini, sedangkan bagi siswa merupakan kreatifitas, inovasi bagi mereka, serta aktif dan memudahkan.

Penelitian ini hanya sebatas pembelajaran maharah kitabah dengan strategi experiential learning pada tingkat Madrasah Aliyah. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya juga menerapkan strategi tersebut dalam pembelajaran maharah kitabah tidak hanya dilakukan di tingkat Madrasah Aliyah, melainkan juga di tingkat Perguruan Tinggi, karena strategi experiential learning membantu untuk merangsang siswa untuk menemukan ide dalam keterampilan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. A., & Muassomah, M. (2020). Penggunaan Media Kahoot! Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kitabah (imla') Bahasa Arab di Era Industri 4.0. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://doi.org/10.32699/liar.v4i2.1256>
- Audina, N. A., & Muassomah, M. (2020). Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*. <https://doi.org/10.23971/altarib.v8i1.1986>
- Kasiram. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif*. UIN Maliki Press.
- Mahyudin, E. (2014). MODEL PEMBELAJARAN DISKOVERI SEBAGAI STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban Pendahuluan, September 2014*.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Marthinu, E., & Nadiroh, N. (2017). Pengaruh Experiential Learning Dan Pengetahuan Pembangunan Berkelanjutan Terhadap Berpikir Analitik Masalah Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Lingkungan Dan Pembangunan, 18(02)*, 38–53. <https://doi.org/10.21009/plpb.182.03>
- Mulyaningsih, R. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMADUAN STRATEGI AFEKSI DAN MODEL EXPERIENTIAL LEARNING DALAM. *NOSI, 8(September)*.
- Mustofa, B., & Hamid, A. (2012). *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Nadhifah, I. (2018). "Implementasi Strategi Experiential Learning Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii di Mts Nurul Ulum Tanjunganyar Gajah Demak. *Skripsi*.

- Nurlaila, N., & Muassomah, M. (2020). The Collaboration of Herbart Method with Cooperative Learning: Optimizing Writing Skills at IAIN Madura. *ALSINATUNA*, 5(2), 147–164.
- Periyanti, R., Yuliati, L., & Taufiq, A. (2019). Eksplorasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Strategi Experiential Learning pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 835. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i7.12551>
- Rahmawati, R. D. & A. S. (2020). Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(1), 55–68.
- Rodliyah, I., Saraswati, S., & Sa'adah, N. (2018). Implementasi Model Experiential Learning Pada Materi Kelipatan Persekutuan Terkecil dan Faktor Persekutuan Terbesar Kelas IV. *Jurnal Gantang*, 3(2), 143–151. <https://doi.org/10.31629/jg.v3i2.601>
- Sa'diyah, H., Sari, Rianti, R., & Maesaroh, M. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Penuh Inovasi dan Kontemporer*. Nusantara Global Press.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Sulham, N. (2006). *Pengembangan Karakter pada Anak, Manajemen Pembelajaran Guru Menuju sekolah Efektif*.